

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan garis besar temuan penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, terdapat rekomendasi penelitian yang ditujukan kepada Sekolah, Siswa dan peneliti di masa mendatang.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dinamika perjalanan menghafal Al-Qur'an siswa non-asrama diawali dari jenjang pendidikan yang berbeda dan diwarnai dengan berbagai tantangan yang beragam. Tantangan tersebut mencakup kesulitan dalam murojaah, pengaruh teknologi, kesulitan dalam mengatur jadwal serta hubungan asmara. Meskipun demikian, proses ini diperkuat oleh berbagai bentuk motivasi, baik oleh dorongan eksternal dari orang tua, guru, dan teman-teman serta motivasi internal yaitu dorongan diri siswa itu sendiri.

Dalam proses menghafal, siswa non-asrama dominan menggunakan enam strategi pembelajaran mandiri (SRL). Pertama, siswa menetapkan tujuan yang jelas yang didasari oleh keyakinan agama yang mereka anut, yang diklasifikasikan menjadi tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Kemudian, mereka merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Strategi kedua, siswa mengalokasikan waktu secara efisien untuk menghafal dan kegiatan lainnya dan berusaha untuk dapat konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mereka menentukan *timing* pada setiap kegiatan yang akan dilakukan. Strategi ketiga, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menghafal, mencari tempat yang tenang untuk mendukung proses menghafal dan minim distraksi. Keempat, siswa mencoba beberapa strategi menghafal hingga menemukan strategi yang tepat untuk digunakan, diantaranya metode *Takrir* dan metode *Juz'i*, serta menerapkan target setoran hafalan mereka perhari. Kelima, siswa mencari informasi yang dapat membangkitkan motivasi menghafal melalui sosial media

berupa video ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an. yang keenam, siswa melakukan evaluasi terhadap pencapaian hafalan mereka, menilai kemajuan yang telah dicapai dan mengidentifikasi bagian mana yang masih perlu diperbaiki.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa non-asrama dalam penelitian ini telah memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri melalui berbagai kebiasaan belajar yang telah terbentuk sebelumnya. Dengan mengikuti program tahfidz ini, mereka memanfaatkan keterampilan SRL yang dimiliki untuk mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini membantu mereka dalam menetapkan target yang jelas dan terukur untuk dicapai. Selain itu, program tahfidz ini juga mendorong siswa untuk secara aktif memantau dan mengevaluasi progres hafalan mereka, sehingga memperkuat keterampilan SRL yang sudah ada. Penerapan strategi SRL dalam proses menghafal Al-Qur'an ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang bermanfaat untuk keberhasilan akademik mereka di masa depan. Keterlibatan orang tua terbukti menjadi faktor pendukung utama dalam proses belajar mandiri siswa, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat, yaitu siswa dan guru. Selain itu, terdapat juga rekomendasi yang ditujukan untuk penelitian lanjutan.

5.2.1. Sekolah

Hasil penelitian mendapati bahwa siswa masih sulit untuk konsisten dalam melakukan murojaah hafalan. Pihak sekolah dapat mengintegrasikan sesi murojaah ke dalam jadwal pelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan merancang waktu khusus yang konsisten setiap minggunya. Program intensif ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan review mendalam terhadap hafalan mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memperkuat ingatan mereka.

5.2.2. Siswa

Untuk mencapai konsistensi dalam murojaah, direkomendasikan kepada siswa untuk menetapkan waktu khusus untuk murojaah setiap hari. Waktu yang tetap ini membantu membentuk kebiasaan yang baik sehingga murojaah menjadi bagian rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan *murojaah* sebagai prioritas dan bagian penting dari rutinitas harian, aktivitas ini tidak hanya dilakukan saat waktu luang, tetapi juga sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Selain itu, untuk menjaga minat dan menghindari kebosanan, variasikan metode murojaah menjadi lebih menarik.

5.2.3. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya melakukan perbandingan antara siswa non-asrama dan asrama terkait strategi SRL dan efektivitas dari strategi tersebut. Penelitian tersebut dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang perbedaan dan kesamaan di antara kedua kelompok dalam hal pendekatan mereka terhadap pengaturan diri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh kedua kelompok untuk meningkatkan efektivitas hafalan mereka. Selain itu penelitian lebih lanjut juga perlu meneliti SRL dari partisipan dengan Tingkat SRL yang berbeda untuk dapat memahami bagaimana variasi strategi SRL diantara siswa dengan tingkat SRL tinggi, sedang dan rendah. Selain itu penelitian lebih lanjut juga perlu meneliti SRL dari partisipan dengan Tingkat SRL yang berbeda untuk dapat memahami bagaimana variasi strategi SRL diantara siswa dengan tingkat SRL tinggi, sedang dan rendah. Penelitian lain juga dapat mengkaji bagaimana aturan atau regulasi pada program tahfidz dapat berdampak atau berkontribusi terhadap pengembangan SRL siswa.